

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES GIGI PADA PEGAWAI PUSKESMAS MATANG PUDENG DI DESA MATANG PUDENG ACEH TIMUR

RIFKI ADRIANSYAH

JURUSAN KESEHATAN GIGI POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN RI MEDAN 2020

Abstract

Brushing your teeth using a brush is a form of mechanical plaque removal. Brushing your teeth at least twice a day at the right time, the morning after breakfast and at night before going to bed, and the behavior of consuming sticky and sweet foods affects the occurrence of dental caries. Toothbrush should be done 30 minutes after consuming foods and drinks that contain acid.

This study aims to determine the description of the knowledge of Matang Pudeng Health Center staff in Matang Pudeng Village, East Aceh about how to brush their teeth against the prevalence of dental caries. This research is a descriptive study with a population of 30 people in which the entire population is taken as a research sample. The primary data of this study were respondents' knowledge collected through questionnaires and direct examination into the oral cavity to see the number and type of caries.

The following is data obtained from Matang Pudeng Health Center employees: (33.3%) had employees having good knowledge, 17 people (56.6%) had moderate knowledge and 3 people (10%) had bad knowledge, while 107 caries were found with average caries type 3.5.

The knowledge of health center employees about toothbrushing and caries incidence is in the medium category. It is also known that the knowledge of health center employees is inversely proportional to the number of caries found, possibly because the knowledge possessed is not applied in their daily lives.

Keywords: Knowledge, Dental Caries

Abstrak

Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak secara mekanis. menggosok gigi minimal dua kali sehari pada waktu yang tepat pada pagi hari setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur serta perilaku makan-makanan yang lengket dan manis dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi. Sebaiknya sikat gigi 30 menit setelah mengkonsumsi makanan dan minuman berasam,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan cara menyikat gigi pegawai puskesmas Matang Pudeng di Desa Matang Pudeng Aceh Timur terhadap karies gigi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan populasi sebanyak 30 orang, sampel adalah seluruh dari populasi sebanyak 30 orang. Data primer adalah pengetahuan responden dengan membagi kuesioner dan pemeriksaan langsung ke rongga mulut untuk melihat jumlah dan jenis karies.

Hasil data diperoleh dari tingkat pengetahuan pegawai puskesmas Matang Pudeng (33,3%) memiliki pengetahuan yang baik, 17 orang (56,6%) memiliki pengetahuan sedang dan 3 orang (10%) memiliki pengetahuan buruk. Dengan jumlah karies 107 dengan rata-rata jenis karies 3,5.

Pengetahuan pegawai puskesmas tentang menyikat gigi terhadap karies dikategorikan sedang, pengetahuan pegawai puskesmas Matang Pudeng berbanding terbalik dengan jumlah karies yang ada. Hal ini mungkin disebabkan karena pengetahuan yang mereka ketahui tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Pengetahuan, Karies Gigi

Latar Belakang

Menurut WHO sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial sehingga memungkinkan setiap orang

dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang berperan penting untuk menunjang produktifitas orang tersebut

dalam hidup. Kesehatan adalah hak asasi manusia yang merupakan hak fundamental setiap warga negara dan mutlak untuk dipenuhi (Depkes, 2009). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berupaya untuk mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan merupakan gambaran profil kesehatan individu atau kelompok masyarakat di suatu daerah.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, prevalensi penduduk Indonesia yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya termasuk karies gigi sebesar 37,057% dimana kelompok usia 35-44 tahun lebih sering bermasalah pada kesehatan gigi dan mulutnya dengan persentase sebesar 22,3%. Sementara untuk perilaku menyikat gigi yang benar, hasil Riskesdas 2018 menyebut bahwa baru 2,8% penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi seputar menyikat gigi harus di mulai sejak dini karena akan menjadi kebiasaan hingga dewasa.

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan rasa raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Natoatmodjo, 2003:121).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesehatan gigi dan aturan yang ada dalam bidang kesehatan, terutama kesehatan gigi (Kesehatan Gigi Dan Mulut, 2010).

Menyikat gigi dengan teliti setidaknya empat kali sehari (setelah makan dan sebelum tidur) adalah dasar program hygiene mulut yang efektif (Potter & Perry, 2005). Kebiasaan merawat gigi dengan menggosok gigi minimal dua kali sehari pada waktu yang tepat pada pagi hari setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur serta perilaku makan-makanan yang lengket dan manis dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi (Kidd, 2008).

Karies adalah penyakit jaringan keras yang disebabkan oleh hasil interaksi bakteri dipermukaan gigi, plak atau biofilm dan diet khusus komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat (Amaliah, 2014). Karies adalah kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari email gigi hingga menjalar ke dentin (tulang gigi) (Hermawan, 2010). Prevalensi karies di Indonesia mencapai 90,05%, hal ini menunjukkan bahwa karies menjadi salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut (Prasasti, dkk, 2011).

Karies gigi adalah salah satu masalah yang paling penting tidak hanya dalam kedokteran gigi, tetapi juga dalam kesehatan sebagai faktor yang berkontribusi pada kesehatan manusia secara keseluruhan. Karies gigi adalah penyakit mulut yang bila tidak diobati dapat menghancurkan gigi dan fungsinya (Daryoush et al, 2006).

Pengetahuan tentang cara menyikat gigi berpengaruh terhadap kerusakan gigi. Dilihat dari aspek kesadaran dan lingkungan yang buruk menyebabkan masyarakat tidak memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga rentan terkena karies gigi.

Survei awal yang dilakukan di Puskesmas Matang Pudeung Kabupaten Aceh Timur, dijumpai 12 dari 15 pegawai Puskesmas mempunyai karies gigi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi terhadap terjadinya karies pada pegawai Puskesmas Matang Pudeung Aceh Timur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan "bagaimana pengaruh pengetahuan

tentang cara menyikat gigi terhadap terjadinya karies pada Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur".

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan pegawai Puskesmas Matang Pudeng tentang cara menyikat gigi terhadap terjadinya karies.
2. Untuk mengetahui jumlah karies pada pegawai Puskesmas Matang Pudeng.
3. Untuk mengetahui jenis karies pada pegawai Puskesmas Matang Pudeng.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi tentang cara menyikat gigi pada pegawai Puskesmas terhadap karies.
2. Menambah ilmu serta pengalaman penulis tentang gambaran pengetahuan cara menyikat gigi terhadap karies.
3. Sebagai syarat kelulusan Prodi DIII Kesehatan Gigi.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode *deskriptif* dengan menggunakan metode *survey*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi terhadap karies gigi pada pegawai puskesmas matang pudeng di desa matang pudeng aceh timur

Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil untuk penelitian adalah di Puskesmas Matang Pudeng Kabupaten Aceh Timur pada bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2020.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono 2008). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 pegawai Puskesmas Matang Pudeng Kabupaten Aceh Timur.

Sampel Penelitian

Dalam pengambilan sampel penelitian mengacu kepada (Arikunto, 2010), bila subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (≥ 100) orang, sampel

dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel penelitian ini menggunakan total populasi yang berjumlah 30 orang pegawai Puskesmas Matang Pudeng Kabupaten Aceh Timur.

Jenis dan Cara Pengambilan Data

Jenis dan data yang diambil adalah data primer yang dilakukan dengan pemeriksaan secara langsung. Data primer penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner pengetahuan tentang cara menyikat gigi.

Data sekunder adalah data yang dibutuhkan sebagai pelengkap. Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan didapat dari tempat tersebut berupa jumlah pegawai, nama pegawai, umur, dan jenis kelamin.

Dalam melakukan pemeriksaan, penelitian, peneliti membuat sebuah tim yang terdiri dari dua orang yaitu:

1. Orang pertama yaitu peneliti sendiri yang bertugas membagi kuesioner kepada masyarakat dan peneliti juga bertugas sebagai memeriksa karies pada pegawai.
2. Orang kedua yaitu yang bertugas membantu membagi kuesioner dan bertugas sebagai pencatat hasil pemeriksaan pada gigi berlubang, serta memanggil nama sampel satu persatu.

Pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan membagi kuesioner yang berisi 12 soal pertanyaan, setelah kuesioner diisi oleh pegawai, orang pertama dan kedua mengumpulkan kuesioner dan memeriksa kembali apakah ada jawaban yang tidak diisi atau memilih dua jawaban dalam satu soal.

Setelah seluruh kuesioner diperiksa, selanjutnya memberitahukan jawaban yang benar dari seluruh pertanyaan. Setelah seluruh pertanyaan dalam kuesioner dijawab oleh para pegawai maka data yang telah diisi akan dilakukan pengkodean untuk mempermudah pengolahan data.

Atau angka kode yang digunakan adalah :

1. Jawaban yang benar diberi nilai 1
 2. Jawaban yang salah diberi nilai 0
- Untuk penilaian akhir perhitungan memiliki 3 kategori :
- Kategori baik = 9 - 12
 - Kategori sedang = 5 - 8
 - Kategori buruk = 0 - 4

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3} \\ &= \frac{12 - 0}{3} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Pengolahan Data

1. Editing
Melakukan pengecekan dan perbaikan isian pada lembaran kuesioner dan lembar pemeriksaan.
2. Coding
Mengubah data berbentuk huruf menjadi data angka-angka yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memudahkan dalam pengolahan data.
3. Tabulating
Memasukkan data kedalam bentuk tabel, sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Entry data
Memasukkan data ke komputer dengan menggunakan program SSPS.
5. Cleaning data
Sebelum analisis data dilakukan pengecekan dan perbaikan data yang sudah masuk.

Analisa Data

Data yang dikumpulkan diolah secara manual kuesioner yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapannya, kejelasan tulisan, ada tidak jawaban ganda dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak dijawab. Data yang telah di isi oleh pegawai diserahkan untuk memudahkan pengolahan dengan menggunakan angka atau kode-kode tertentu pada penelitian, dan dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pegawai Puskesmas Matang Pudeng Kabupaten Aceh Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dan melakukan pemeriksaan langsung ke gigi dan mulut Pegawai yang menjadi sampel. Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin dari 30 sampel terdapat 7 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Sedangkan karakteristik umur responden 30-40 tahun berjumlah 18 orang, 41-50 tahun berjumlah 10. 51-55 tahun berjumlah 2 orang. Setelah data terkumpul dimasukkan langsung ke dalam master tabel dan dianalisis dilanjutkan pada tabel distribusi.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pegawai Puskesmas Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi di Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	7	23
2	Perempuan	23	77
Jumlah		30	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden yang diteliti adalah berjenis kelamin laki-laki yakni berjumlah 7 orang (23%), dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang (77%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Pegawai Puskesmas Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi di Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur Tahun 2020

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	30-40 tahun	18	60
2	41-50 tahun	10	33,4
3	>50 tahun	2	6,6
Jumlah		30	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang diteliti paling banyak ada pada umur 30-40 tahun yaitu sebanyak 18 orang (60%), pada umur 41-50 tahun dengan jumlah 10 orang (33,4%) dan pada umur >50 tahun sebanyak 2 orang (6,6%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pegawai Puskesmas Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi di Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur Tahun 2020

Kriteria	n	(%)
Baik	10	33,3
Sedang	17	56,6
Buruk	3	10
Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat diperoleh bahwa 10 orang Pegawai Puskesmas (33,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menyikat gigi terhadap karies. Tetapi 17 orang Pegawai (56,6%) memiliki pengetahuan sedang dan 3 orang Pegawai (10%) yang memiliki pengetahuan buruk tentang pengetahuan cara menyikat gigi terhadap karies.

Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin, sementum yang disebabkan aktifitas jasad renik yang ada dalam suatu karbohidrat yang diragikan. Setelah dilakukan pemeriksaan langsung ke dalam gigi dan mulut pasien data dimasukkan kedalam master tabel kemudian dianalisa dan diperoleh tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Jumlah dan Jenis Karies Pada 30 Pegawai Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur Tahun 2020

Kriteria	Jumlah Gigi Terkena Karies (n)	Rata-Rata
Karies Mencapai Email	43	1,4
Karies Mencapai Dentin	28	0,9
Karies Mencapai Pulpa	36	1,2
Jumah	107	3,5

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karies pada 30 Pegawai Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur berjumlah 107, dengan jumlah karies mencapai email (KME) sebanyak 43, karies mencapai dentin (KMD) sebanyak 28 dan karies mencapai pulpa (KMP) sebanyak 36 orang. Sehingga dari 30 sampel dijumpai rata-rata gigi berlubang pada keseluruhan pegawai puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur berjumlah 3,5.

Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pendegaran dan pengelihatian.

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan gigi, yang dimulai dari permukaan

gigi (pit, fissure dan daerah inter proksimal), kemudian meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan juga dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih. (Tarigan 2015).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan 17 orang Pegawai Puskesmas (56,6%) memiliki pengetahuan yang sedang, sedangkan tabel 4.2 menunjukkan jumlah karies sebanyak 107 dengan rata-rata karies sebesar 3,5. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden antara lain tingkat pendidikan, informasi media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman serta usia (Notoatmodjo, 2007). Jika dilihat dari hasil survey banyak pegawai yang tidak menerapkan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar, serta kurangnya kesadaran pegawai puskesmas terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka yang menyebabkan adanya karies pada gigi pegawai puskesmas tersebut .

Dilihat dari karakteristik umur responden terdapat 5 orang laki-laki dan 12 orang perempuan yang mempunyai pengetahuan sedang tetapi malas untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dalam karakteristik jenis kelamin semua pegawai puskesmas memiliki karies pada gigi dan mulut mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran para pegawai dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka.

Penyebab terjadinya karies adalah plak, peran bakteri, karbohidrat, dan waktu (Edwina, 2013). Dimana proses terjadinya karies yaitu plak yang bertumpuk kemudian menjadi bakteri yang akan mengubah gula dan karbohidrat yang dimakan menjadi asam. Asam yang merusak dalam bentuk plak menyerang mineral pada permukaan luar email gigi, dimana erosi yang ditimbulkan plak akan menciptakan lubang kecil pada permukaan email (Tarigan, 2013).

Upaya untuk mencegah terjadinya karies memeriksakan gigi secara rutin, menyikat gigi secara teratur pada waktu yang tepat, menyikat gigi dengan cara yang benar, berkumur setelah makan, menggunakan benang gigi untuk mengeluarkan sisa makanan, memilih pasta gigi yang mengandung *fluoride*, mengkonsumsi makanan yang berserat, mengurangi makanan yang mengandung gula dan tepung.

Simpulan

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi terhadap karies pada pegawai Puskesmas Matang Pudeng di Desa Matang Pudeng Aceh Timur yaitu:

1. Pengetahuan dari 10 orang pegawai Puskesmas (33,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menyikat gigi terhadap karies. Tetapi 17 orang pegawai Puskesmas (56,6%) memiliki pengetahuan sedang dan 3 orang pegawai Puskesmas (10%) yang memiliki pengetahuan buruk tentang cara menyikat gigi terhadap karies.
2. Jumlah Karies pada pegawai Puskesmas sebesar 107 dengan rata-rata 3,5. Dimana karies mencapai email (KME) sebanyak 42 orang, karies mencapai dentin (KMD) sebanyak 28 orang dan karies mencapai pulpa (KMP) sebanyak 36 orang.

Saran

1. Diharapkan kepada pegawai Puskesmas untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Diharapkan bertambahnya ilmu bagi penulis dan pembaca tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Depkes RI., 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Herijulianti, E , 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC
- Kidd, Edwina A. M. 2013. *Dasar-dasar karies: Penyakit dan Penanggulangan*, Jakarta: Jakarta.
- Notoatmojo., S., 2016. *Metodologi penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Pintauli, S., 2016. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat: Pencegahan dan Pemeliharaan*, Medan : USU Press

Putri, K." *Definisi Sehat Menurut WHO*". 24 Maret 2014. <https://kekeanisa20091995.wordpress.com/2014/03/24/definisi-sehat-menurut-who-world-health-organization/http://erepo.unud.ac.id/9538/2/d82d294caf602ba229b427923f99b0ea.pdf>

Politeknik Kesehatan Medan, 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Depkes*, Medan.

Riskesdas., 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Rasinta. T., 2014, *Karies Gigi*. EGC, Jakarta.

Tarigan, R., 2013. *Karies Gigi*. Jakarta: EGC

Tanya Pepsodent, 2020. *Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar*, Indonesia <http://www.tanyapepsodent.com/artikel/diet-gaya-hidup/cara-menyikat-gigi-anda-dengan-benar.html>